

## PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Amaliyatun ni'mah \*1  
Sofi andini <sup>2</sup>  
Nurul mubin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

\*e-mail: [liyaamal5862@gmail.com](mailto:liyaamal5862@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofi.andini01085@gmail.com](mailto:sofi.andini01085@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Abstrak Filsafat pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan identitas peserta didik melalui pengintegrasian nilai ajaran Islam ke dalam proses pendidikan. Masalah dari kajian ini adalah kurang optimalnya penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern, yang berdampak pada lemahnya karakter dan identitas peserta didik. Pembentukan karakter dan identitas dalam konteks pendidikan Islam menuntut ada kesetaraan antar unsur afektif, kognitif serta psikomotorik yang berbasis pada ajaran tauhid, akhlak, dan konsep manusia sebagai khalifah di bumi. Maksud dari riset ini ialah agar menganalisa secara konseptual dan praktis peran filsafat pendidikan Islam untuk menciptakan murid yang mempunyai akhlak baik serta memiliki identitas keislaman yang kuat. Metodologi riset ini menggunakan pendekatan kualitatif memakai analisa literatur yang mendalam. Data diperoleh melalui kajian pustaka dari literatur primer serta sekunder yang berkaitan pada filsafat pendidikan Islam, pembentukan identitas, serta identitas pada perspektif Islam. Pendekatan analisis konsep digunakan untuk menggali keterkaitan antara prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan yang diarahkan pada pembentukan manusia paripurna (insan kamil). Hasil riset ini memperlihatkan bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam yang konsisten bisa jadi solusi dalam menghadapi krisis identitas dan degradasi moral pada peserta didik serta sebagai landasan yang kokoh dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.*

**Kata kunci:** Filsafat, Pendidikan Islam, Karakter

### Abstract

*Islamic educational philosophy plays a crucial role in forming the character and identity of students through integrating Islamic teaching values into the educational process. The problem with this study is the less than optimal application of Islamic values in the modern education system, which has an impact on the weak character and identity of students. The formation of character and identity in the context of Islamic education requires a balance between cognitive, affective and psychomotor aspects based on the teachings of monotheism, morals and the concept of humans as caliphs on earth. The aim of this research is to analyze conceptually and practically the role of Islamic educational philosophy in forming students who have noble character and have a strong Islamic identity. This research methodology uses a qualitative approach with in-depth literature analysis. Data was obtained through a literature review of primary and secondary literature related to Islamic educational philosophy, character formation and identity from an Islamic perspective. A concept analysis approach is used to explore the relationship between the principles of Islamic educational philosophy and educational goals which are directed at the formation of complete humans (insan kamil). The results of this research show that the consistent application of Islamic educational philosophy can be a solution in dealing with identity crises and moral degradation in students as well as a solid foundation in creating a generation that has a balance between science and Islamic values*

**Keywords:** Philosophy, Islamic education, character

### PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu secara menyeluruh, terutama dalam pembentukan karakter. Dalam ranah pendidikan Islam, filsafat pendidikan menjadi dasar utama yang memberikan pedoman dan tujuan yang selaras dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan ilmu agama, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan beretika. Mengingat kompleksitas tantangan zaman saat ini, di mana peserta didik sering kali terpapar berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, pendidikan karakter

menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Filsafat pendidikan Islam menyajikan konsep-konsep sarat nilai moral, etika, dan spiritualitas yang dapat dijadikan dasar yang kuat dalam perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep dalam filsafat pendidikan Islam serta mengidentifikasi kontribusi pentingnya dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengkaji secara mendalam prinsip-prinsip fundamental seperti tauhid, fitrah, dan wahyu, serta melibatkan pemikiran tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah filsafat pendidikan Islam, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai relevansi dan keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa. Pemahaman ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam serta pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, pemahaman mendalam mengenai konsep filsafat pendidikan Islam diharapkan menyajikan perspektif yang lebih tajam terkait relevansinya dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran Islam menyediakan landasan yang kokoh untuk pengembangan karakter yang baik. Konsep tauhid tidak hanya menggarisbawahi keesaan Allah, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa setiap tindakan dan perilaku siswa harus berlandaskan pada prinsip-prinsip kebenaran dan kemaslahatan. Fitrah sebagai hakikat inheren manusia berfungsi sebagai dasar pengembangan moral dan spiritual siswa, yang berperan dalam membentuk kepribadian yang harmonis.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa filsafat pendidikan Islam memegang peranan yang krusial dalam pembentukan kepribadian siswa. Nilai-nilai Islam tidak hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, melainkan juga menyediakan dasar moral yang kuat untuk mencetak generasi yang bermutu tinggi. Dengan demikian, implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pembinaan karakter siswa dianggap krusial guna memastikan perkembangan karakter yang selaras dengan ajaran Islam serta mampu menghadapi dinamika zaman.

## **METODE**

Riset ini ialah sebuah studi literatur (library research) memakai pendekatan kualitatif. Studi literatur adalah jenis penelitian yang mempelajari suatu masalah dengan menggunakan metode pengumpulan data serta mengolah bahan penelitian secara menyeluruh melalui sumber bacaan, buku, jurnal, artikel yang sesuai dengan objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Filsafat pendidikan Islam terdiri dari gabungan tiga istilah, yaitu "filsafat," "pendidikan," dan "Islam." Istilah Filsafat berasal dari kata "philosophia," yang memiliki arti cinta terhadap kebijaksanaan. Disiplin ilmu ini mengkaji pertanyaan-pertanyaan fundamental terkait kehidupan, eksistensi, ilmu pengetahuan, nilai-nilai, pemikiran, serta bahasa. Filsafat berusaha mengerti serta menjelaskan hakikat realitas dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis dan analitis. Ada berbagai cabang filsafat, seperti metafisika (studi mengenai realitas), epistemologi (studi mengenai pengetahuan), etika (studi mengenai moral), serta logika (studi mengenai penalaran). (Sirajuddin 2012) Filsafat mengajak individu untuk melakukan pemikiran yang mendalam serta mengkritisi asumsi-asumsi yang telah ada. Melalui proses tersebut, filsafat berperan dalam pembentukan perspektif dunia seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitar mereka. Dalam ranah pendidikan, filsafat berperan sebagai landasan utama dalam merancang kurikulum, menentukan metode pengajaran, serta merumuskan tujuan pembelajaran. (Halawa, Waoma, and Lawalata 2024).

Istilah Pendidikan merujuk pada suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai melalui aktivitas belajar, pengalaman, dan pembelajaran. Pendidikan meliputi beragam dimensi, mulai dari proses pengajaran resmi di institusi sekolah hingga pembelajaran nonformal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama

pendidikan adalah mengembangkan secara komprehensif potensi individu, meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengalihan pengetahuan, melainkan juga bertujuan membentuk karakter serta mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan guna berperan secara efektif dalam masyarakat. Ini meliputi pembelajaran tentang nilai-nilai sosial, norma, dan etika, serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. (Suhartono 2006)

Filsafat pendidikan Islam merupakan penggabungan antara prinsip-prinsip filosofis dan syariat Islam pada hal pendidikan. Hal ini meliputi tujuan, nilai-nilai, dan pendekatan yang dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kekuatan spiritual yang teguh. Melalui pendekatan yang menyeluruh, pendidikan Islam berupaya membentuk generasi yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dengan pemahaman mendalam mengenai filsafat pendidikan Islam, diharapkan dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang lebih unggul, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis semata, melainkan juga pada pengembangan karakter dan aspek spiritual.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan dasar konseptual yang menjadi pijakan bagi prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam, dengan sasaran membentuk individu yang seimbang dalam ranah intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada perolehan pengetahuan duniawi semata, melainkan juga menekankan pengembangan iman, moralitas, dan ketaatan kepada Allah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dijadikan landasan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan yang konsisten, filsafat pendidikan Islam membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral baik serta siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pembentukan generasi yang memiliki integritas moral, pengetahuan yang mendalam, serta kecakapan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup secara bijak dan bertanggung jawab.

## 2. Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter siswa memegang peranan yang sangat penting dalam Pendidikan Islam. Filsafat Pendidikan Islam memberikan landasan yang kokoh untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pemahaman ini memandang pendidikan sebagai suatu proses yang meliputi berbagai dimensi kehidupan siswa dan mencakup seluruh aspek keberadaan mereka. Dalam filsafat pendidikan Islam terdapat prinsip-prinsip khusus yang berperan dalam pembentukan karakter siswa, yang meliputi: (Cahyani and Bakar 2024). a) Ketauhidan menjadi pilar agama, b) Fitrah menjadi pondasi pembentuk karakter, c) Pelaksana nilai keislaman pada kurikulum, d) Peranan guru menjadi teladan, e) Membina etika serta moral, f) Membentuk karakter yang adil serta bijak, g) Cinta ke ilmu, h) Pendidikan menjadi wujud ibadah, i) Membiasakan tanggung jawab, cinta kepada Allah, j) Keluarga menjadi perwujudan karakter, k) Hubungan Pendidikan serta syariat Islam. (Fauzi 2019)

Tauhid dipandang dalam filsafat Pendidikan Islam sebagai unsur krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Prinsip fundamentalnya menyatakan bahwa Allah merupakan landasan moral yang mendukung peserta didik dalam upaya mengembangkan karakter yang kuat dan beretika. (Hidayat 2023) Kepercayaan terhadap keesaan Allah menggantikan landasan yang menanamkan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya, nilai-nilai fitrah yang merupakan inti dari manusia membentuk karakter dalam pendidikan Islam. Mata pelajaran ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan potensi moral dan aspek positif yang sejalan dengan fitrah alami individu.

Dalam pendidikan Islam, peran pendidik memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter siswa. Diharapkan guru mampu menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam melalui perilaku dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. (Ageng Shagena 2019) Dengan menjadi teladan yang positif, siswa dapat lebih memahami dan meniru perilaku moral yang baik.

Penekanan utama terletak pada aspek etika dan moral yang esensial dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan Islam mengarahkan siswa secara aktif untuk berperilaku baik, menghormati orang lain, serta bertanggung jawab atas setiap tindakannya. Pembinaan etika dan moral ini berkontribusi dalam menciptakan siswa yang memiliki integritas tinggi dan tingkat kesadaran moral yang mendalam. Pendidikan Islam bertujuan agar siswa memahami dan mengaplikasikan prinsip keadilan serta kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang mampu bertindak secara adil dan bijak dalam lingkungan masyarakat. (Putri et al. 2024) Kecintaan terhadap ilmu merupakan unsur yang harmonis dalam keseluruhan sistem Pendidikan Islam. Siswa dibimbing agar menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sebagai salah satu upaya untuk membantu sesama dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam perspektif Pendidikan Islam, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan penuh kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

Selanjutnya, pendidikan Islam menegaskan bahwa keseluruhan proses pendidikan merupakan suatu ibadah. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjadikan aktivitas belajar sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT, sehingga seluruh tugas pembelajaran berubah menjadi sebuah ibadah kepada Tuhan. Konsep akuntabilitas pribadi menjadi pusat dalam pembentukan karakter. Para murid dididik untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta kepada Allah. (Mudana 2019) Hal ini mampu melahirkan peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Selain itu, filsafat Pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan mencintai Allah. Dengan demikian, karakter peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang mencintai dan taat kepada Sang Pencipta. Cinta kepada Allah juga dapat berperan sebagai motivasi utama dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Dalam filsafat Pendidikan Islam, salah satu perhatian utama adalah peran keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik. Keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi siswa sangat krusial dalam membentuk karakter mereka. Pendidikan dihubungkan dengan prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasan utama untuk memberikan kepastian terhadap ilmu akademis sekaligus menanamkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam, tetapi juga berkarakter moral, bertanggung jawab, dan mencintai syariat Islam. Dengan demikian, filsafat Pendidikan Islam memberikan pengaruh yang luas dalam pembentukan karakter peserta didik, mencakup aspek individu yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam dan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata.

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Filsafat ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan akhlak mulia dan integritas moral. Dalam perspektif Islam, pendidikan harus mencakup pembinaan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, yang merupakan bagian esensial dalam meraih kesuksesan hidup. Selain itu, filsafat pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat, sehingga peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan dunia, tetapi juga kebahagiaan di akhirat. (Yasmansyah and Iswantir 2022)

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan potensi individu secara menyeluruh—meliputi aspek fisik, intelektual, dan spiritual—agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang seimbang. Nilai tanggung jawab sosial dan kemanusiaan juga menjadi bagian integral dari karakter yang dikembangkan, mengingat ajaran Islam senantiasa mendorong manfaat bagi orang lain. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya cerdas secara akademis, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap sesama serta mampu mengaplikasikan ilmu dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, filsafat pendidikan Islam membentuk individu yang berkarakter kuat, mandiri, dan bertanggung jawab baik dalam ranah pribadi maupun sosial.

## KESIMPULAN

Filsafat Pendidikan Islam menempatkan tauhid sebagai pilar sentral dan fitrah sebagai dasar dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai keislaman diintegrasikan ke dalam kurikulum, peran guru dijadikan sebagai teladan, serta berfungsi dalam pembinaan etika dan moral, pembentukan sifat adil, bijaksana, berpendidikan, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai sosial Islami, pembiasaan kecintaan kepada Allah, serta pengembangan tanggung jawab pribadi menjadi fokus utama.

Pentingnya pendidikan sebagai bentuk ibadah serta peran keluarga dalam pembentukan karakter merupakan aspek krusial. Nilai-nilai tersebut membentuk siswa tidak hanya sebagai individu yang memiliki pengetahuan lebih unggul, tetapi juga sebagai pribadi yang berkarakter moral, bertanggung jawab, dan mencintai syariat Islam.

Filsafat pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas siswa. Secara konseptual, filsafat tersebut menekankan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta kasih sayang yang terkandung dalam ajaran agama berfungsi sebagai landasan dalam membentuk karakter yang baik dan beradab. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan panduan hidup yang sesuai dengan syariat Allah dan sunnah Rasul-Nya.

Dalam praktiknya, penerapan filsafat tersebut dalam dunia pendidikan tampak melalui kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, disertai dengan pendekatan yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak yang mulia. Peran guru sebagai contoh teladan dan pendidik juga sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya memperoleh kecerdasan intelektual, melainkan juga kesadaran moral dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, pengaruh filsafat Pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter siswa mampu menciptakan perspektif mengenai pengintegrasian pendidikan dan ajaran Islam dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi pembentukan individu yang memiliki kontribusi positif terhadap lingkungannya. Pendidikan yang holistik, berlandaskan nilai-nilai agama Islam, sekaligus memberikan dorongan bagi perkembangan individu secara seimbang baik secara intelektual, moral, maupun spiritual.

Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, yakni membentuk individu dengan karakter yang baik, identitas yang mantap, serta kesadaran yang mendalam terhadap tanggung jawab sosial dan keimanan yang kokoh. Pendidikan yang didasarkan pada filsafat ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Aljawarneh, S., Aldwairi, M., & Yassein, M. B. (2018). Anomaly-based intrusion detection system through feature selection analysis and building hybrid efficient model. *Journal of Computational Science*, 25(1), 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>
- Guo, Y., Han, S., Li, Y., Zhang, C., & Bai, Y. (2018). K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification. *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–165.
- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977.

---

<https://doi.org/10.1063/1.5042998>

Low, C. (2015). *NSL-KDD Dataset*. [https://github.com/defcom17/NSL\\_KDD](https://github.com/defcom17/NSL_KDD)

Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>

Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>